

**PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU DARI  
TEMPAT TINGGAL DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA  
SMKN 2 KUALUH SELATAN DAN SMK MUHAMMADIYAH 3  
KUALUH HULU DI KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area  
Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi ( S.Psi )*

**OLEH:**

**FIRMAN PANDINATA**

**15.860.0191**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMKN 2 Kualuh Selatan dan SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Nama : Firman Pandinata  
NPM : 15.860.0191  
Bagian : Psikologi Pendidikan



Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I  
Hasanuddin, Ph.D

Pembimbing II  
Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian  
Hasanuddin, Ph.D

Dekan  
Dr. Hj. Risydah Fadila, S.Psi, M.Psi, Psikolog

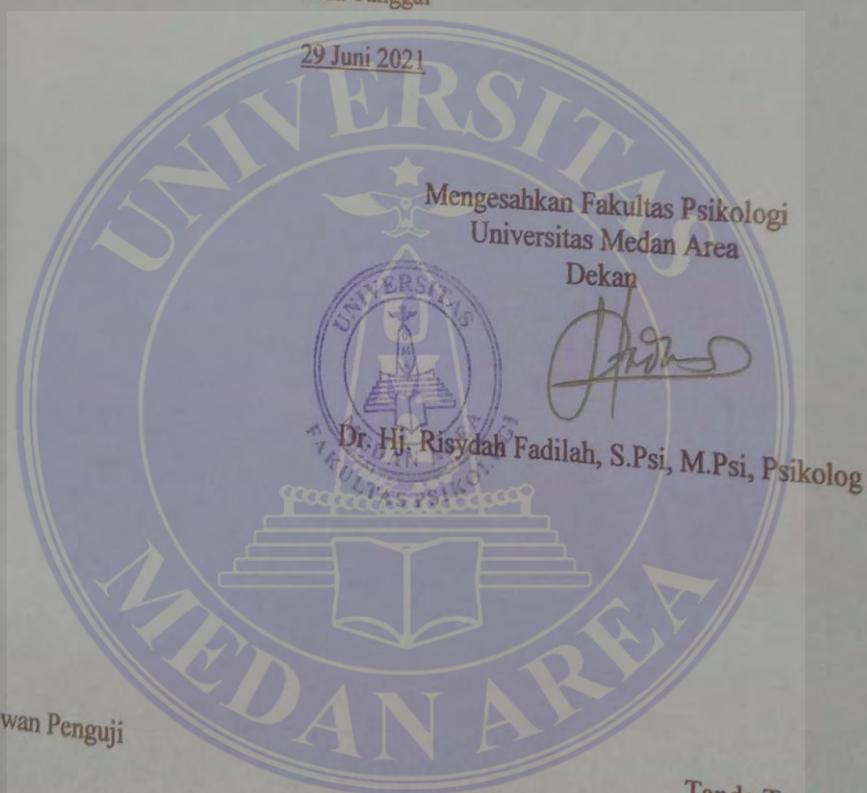
Tanggal Lulus : 29 Juni 2021

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

29 Juni 2021



Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
2. Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, M.A, Psikolog
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

Four handwritten signatures are shown, each on a horizontal line, corresponding to the names in the list of examiners.

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juni 2021



( Firman Pandinata )  
15.860.0191

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Pandinata

NPM : 15.860.0191

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

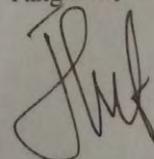
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMKN 2 Kualuh Selatan dan SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Di Kabupaten Labuhan Batu Utarabeserta** perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 29 Juni 2021

Yang menyatakan



(Firman Pandinata)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sukarame Kabupaten Labuhan Batu Utara Pada tanggal Tujuh Belas Desember Seribu sembilan ratus sembilan puluh tujuh dari ayah Jumino dan ibu Samiyem. Penulis merupakan putra laki-laki ke-dua dari dua bersaudara.

Tahun 2015 Penulis lulus dari SMA Taruna Mandiri Pekanbaru Riau dan pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan penelitian di SMKN 2 Kualuh Selatan dan SMKS Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

**PERBEDAAN PERILAKU *ALTRUISME* DITINJAU DARI TEMPAT  
TINGGAL DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMKN 2 KUALUH  
SELATAN DAN SMK MUHAMMADIYAH 3 KUALUH HULU DI  
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

**FIRMAN PANDINATA**

**NPM : 15.860.191**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tempat tinggal dan jenis kelamin pada siswa SMKN 2 Kualuh Selatan dan SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu dan siswa SMKN 2 Kualuh Selatan, yang berada di kabupaten Labuhan Batu Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMKS Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu dan siswa siswi SMKN 2 Kualuh Selatan, jumlah siswa yang diteliti sebanyak 100 sampel, tiap sekolah diambil 50 siswa yang terdiri dari 25 orang siswa dan 25 orang siswi . Sejalan dengan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal kota dan desa, adanya perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari jenis kelamin pada siswa, adanya pengaruh tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*. Penelitian menggunakan skala *altruisme*. Pengumpulan data menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anova 2 jalur . Hasil analisis diketahui bahwa Terdapat perbedaan perilaku *altruisme* ditinjau dari tempat tinggal kota dan desa,  $P = 0.002$ .  $\text{sig } 0,002 < 0,05$ . Adanya perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari perilaku *altruisme* antara laki-laki dan perempuan,  $P = 0,017$ .  $\text{sig } 0,017 < 0,05$ . Adanya pengaruh tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap perilaku *altruisme*,  $P = 0,014$ .  $\text{Sig } 0,014 < 0,05$

Dari hasil ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

**Kata kunci:** perilaku *altruisme*, desa dan kota , siswa laki-laki dan perempuan.

**DIFFERENCES IN ALTRUISM BEHAVIOR RREVIEWING FROM RESIDENCE AND GENDER OF STUDENTS OF SMKN 2 KUALUH SELATAN AND SMK MUHAMMADIYAH 3 KUALUH HULU IN LABUHAN BATU UTARA REGENCY**

**FIRMAN PANDINATA  
NPM : 15.860.191**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine differences in altruism behavior in terms of place of residence and gender in students of SMKN 2 Kualuh Selatan and SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu. The population in this study were students of SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu and students of SMKN 2 Kualuh Selatan, which were in Labuhan Batu Utara district. The method used in this research is quantitative. The subjects of this study were students of SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu and students of SMKN 2 Kualuh Selatan, the number of students studied was 100 samples, 50 students were taken from each school consisting of 25 students and 25 students. In line with the theoretical basis, the hypothesis proposed in this study is that there are differences in altruism behavior in terms of urban and rural residences, differences in altruism behavior in terms of gender in students, the influence of residence and gender on altruism behavior. The study used an altruism scale. Collecting data using a Likert scale. The data analysis technique used in this study is ANOVA 2 lines. The results of the analysis show that there are differences in altruism behavior in terms of urban and rural residence,  $P = 0.002$ .  $\text{sig } 0.002 < 0.05$ . There are differences in altruism behavior in terms of altruism behavior between men and women,  $P = 0.017$ .  $\text{sig } 0.017 < 0.05$ . The influence of place of residence and gender on altruism behavior,  $P = 0.014$ .  $\text{Sig } 0.014 < 0.05$*

*From these results, the proposed hypothesis is accepted.*

**Keywords:** *altruism behavior, rural and urban, male and female students.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesabaran, kelancaran, kemudahan serta kekuatan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan mampu bertahan pada setiap cobaan dan kendala yang di hadapi selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan seta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. selaku Yayasan Pendidikan Haji AgusSalim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas MedanArea.
3. Ibu Dr.Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi,Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.
4. Kepada kedua orang tua yang telah membesarkan dan membiayayai kuliah dan menghidupi saya selama 23 tahun ini.
5. Bapak Khairul Anwar, S.Psi, M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas MedanArea.

6. Bapak Dr. Hasanuddin P.hd selaku dosen pembimbing I yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Eriyanti Novita S.Psi. M.Psi selaku dosen pembimbing II yang juga sudah membimbing, mengarahkan, memotivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Suryani rahardjo S.Psi, M. Si selaku sekretaris yang telah memberikan saran agar penelitian menjadi lebih menarik.
9. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan psikologi yang bermanfaat bagi peneliti, serta staf tata usaha Fakultas Psikologi yang sudah memperlancar proses penyelesaian kuliah.
9. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu yang sudah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan pengambilandata..
10. Kepada teman-teman di kelas C stambuk 2015 yang sudah kebersamai proses perkuliahan, semoga kita semua selalu sukses.
11. Terimakasih Kepada Zulpadjri S.Psi, Sampul, Isan, Rikki S.Psi, Fajar, khairil, Rifky, Prinensis, yang senantiasa menemani saya dalam suka maupun duka semasa kuliah.
12. Terimakasih kepada kawan kawan di Rumah Baca Indonesia yakni Jaya S.H, Nanda, Dolly, Dinan, Dias dll. yang memberikan banyak kesan dan pengalaman diluar kampus.

13. Terimakasih kepada rekan juang di paguyuban PATIMA ( payah tidur malam) Harison S.AP, Iksan S.Pd, Andreas S.Pd, yang senantiasa berbagi canda tawa dalam suka dan selalusuka.
14. Terimakasih juga kepada Barisan Kelompok Tani , Nahrul Latif S.P, Abugultom dan Ade peak yang sering memngijinkan saya begadang dikosnya.
15. Terimakasih saya ucapkan kepada jajaran direksi Aceh Corner yang selalu melayani saya dengan secangkir kopi sebagai inspirasi mengerjakan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua  
Wassalamu`alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 29 Juni 2021

( Firman Pandinata )  
15.860.191

## DAFTAR ISI

<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Perilaku Altruisme.....	12
1. Pengertian Perilaku Altruisme.....	12
2. Aspek-aspek Perilaku Altruisme.....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruisme.....	15
B. Siswa.....	17
1. Pengertian Siswa.....	17
2. Tugas tugas Siswa.....	19
C. Jenis Kelamin.....	20
1. Pengertian Jenis Kelamin.....	20
2. Persamaan dan Perbedaan Jenis Kelamin.....	22
D. Pengertian Desa dan Kota.....	24
1. Pengertian Desa.....	24
2. Pengertian Kota.....	25
3. Karakteristik Desa dan Kota.....	26
E. Perbedaan Perilaku Altruistik Ditinjau Dari Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK di Kabupaten Labuhan Batu Utara.....	30
F. Kerangka Konseptual.....	35
G. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
1. Perilaku <i>Altruisme</i> .....	37
2. Tempat tinggal (Pedesaan dan Perkotaan).....	38

3. Jenis Kelamin.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Metode Skala.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	42
1. Validitas.....	42
2. Reliabilitas.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. ORIENTASIKAN CAH PENELITIAN.....	44
B. PERSIAPAN PENELITIAN.....	48
1. Persiapan Administrasi.....	48
2. Persiapan Alat Ukur.....	50
C. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	51
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	53
D. HASIL PENELITIAN.....	54
1. Uji Asumsi.....	54
a. Uji Normalitas Sebaran.....	54
b. Uji Homogenitas.....	55
2. Hasil Uji Anova 2 Jalur.....	56
E. PEMBAHASAN.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. SIMPULAN.....	62
B. SARAN.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel4.1</b>	Distribusi SkalaPerilaku <i>Altruisme</i> .....	<b>50</b>
<b>Tabel4.2</b>	Distribusi SkalaPerilaku <i>Altruisme</i> .....	<b>53</b>
<b>Tabel 4.3</b>	Rangkuman Hasil Perhitungan UjiNormalitasSebaran .....	<b>54</b>
<b>Tabel4.4</b>	Uji Homogenitas.....	<b>55</b>
<b>Tabel4.5</b>	Hasil uji Anova2 jalur .....	<b>56</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar2.1</b>	KerangkaKonseptual .....	<b>35</b>
------------------	--------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A Skala Perilaku <i>Altruisme</i></b> .....	<b>66</b>
<b>Lampiran B Data Penelitian</b> .....	<b>70</b>
<b>Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas</b> .....	<b>73</b>
<b>Lampiran D Uji Normalitas Dan Homogenitas</b> .....	<b>76</b>
<b>Lampiran E Uji Hipotesis</b> .....	<b>80</b>
<b>Lampiran F Surat Izin Penelitian</b> .....	<b>82</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa perkembangan manusia yang sangat penting untuk disoroti saat ini adalah masa remaja. Dari masa kanak-kanak ke dewasa adalah fase perubahan atau peralihan yang cukup signifikan. Fase perubahan yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Perubahan itu seraya dengan pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan yang paling kasat mata adalah perubahan fisik. Seperti tinggi badan dan juga berat badan. Sedangkan di fase perkembangan ditandai dengan perubahan psikologis seperti semakin berfikir dewasa dan perubahan perilaku.

Dewasa ini remaja khususnya peserta didik atau siswa mulai ambil serta dalam kegiatan sosial juga yang berbau kemanusiaan. Para pelajar mulai peka terhadap norma yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini tak luput dari misi pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter pada siswa. Kini sekolah tak hanya peduli pada materi pelajaran umum tetapi juga berfokus pada pengembangan diri anak guna menghadapi perkembangan zaman yang sangat signifikan.

Misi pendidikan menerapkan pembentukan karakter pada siswa juga tak lepas dari beberapa kasus yang terjadi. Kasus-kasus yang terjadi lebih cenderung ke arah moralitas yang menyimpang, artinya masih ada siswa yang belum melakukan pengembangan diri dengan baik. Dimana emosional yang belum bisa dikontrol baik juga nilai empati dan simpati yang mesti terus ditumbuhkan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, Artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam berbagai aspek, juga membantu orang lain. Didalam aspek sosial manusia dituntut oleh serangkaian aturan dan norma yang terikat dalam satu kesatuan masyarakat sosial. Salah satu ajaran yang kita serap dari kecil hingga kini adalah saling tolong menolong sesama manusia. Ajaran ini sangat diperkuat diberbagai aspek, mulai dari sekolah, lingkungan sosial dan yang paling dasar adalah lingkungan keluarga. Didalam ilmu psikologi sosial, perilaku tolong menolong itu disebut “ altruistime” atau juga biasa disebut *Altruisme*.

Menurut Baron (2005), Perilaku *Altruisme* adalah tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan oranglain.

Hal ini seringkali kita lihat dilingkungan terdekat kita. Semisal didalam lini keluarga, seorang ibu yang rela membawa pulang makanan dari pesta untuk anaknya dirumah. Atau juga dilini sosial masyarakat seperti memberi sumbangan untuk tetangga yang sedang tertimpa musibah. Prilaku altruistime adalah bentuk kepedulian kepada sesama makhluk hidup, bukan hanya pada manusia lain tapi juga terhadap hewan atupun tumbuh tumbuhan. Seperti yang kita lihat saat ini, semakin banyaknya gerakan peduli lingkungan dan juga pencinta hewan di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi komunikasi saat ini, tidak bisa kita pungkiri semakin banyak individu yang hanya mementingkan diri sendiri dan berkurangnya kepedulian terhadap sesama. Kurangnya intensitas komunikasi secara langsung sangat mempengaruhi kurangnya empati dan simpati.

Perkembangan zaman yang menghadapkan individu untuk memiliki kesibukan yang luar biasa sehingga interaksi sosialpun semakin menurun. Ini menjadi pemicu munculnya perilaku mementingkan dirisendiri.

Studi yang dilakukan Urgel-Semin (dalam Hakam, 2008: 22) menunjukkan bahwa perilaku mementingkan diri sendiri (selfish) semakin berkurang sesuai dengan perkembangan usia. Meskipun demikian, salah satu masalah orang tua didalam mengasuh anak yang tengah beranjak dewasa adalah anak semakin sulit diatur dan mudah memberontak. Pola asuh orangtua sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku *Altruisme* anak yang akan juga berdampak kelingkungansekolah.

SMA\SMK menjadi wadah pendidikan yang cukup beragam siswanya, meskipun jumlah populasi siswa di SMK sedikit timpang antara laki laki dan perempuan. Kemungkinan nilai nilai *Altruisme* yang dimiliki oleh siswa berbeda beda sesuai dengan pola asuh dan lintas gender. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Karmakar dan Ghosh (2012: 47) tentang Perilaku *Altruisme* pada remaja, diketahui bahwa *Altruisme* pada remaja awal lebih rendah dibandingkan nilai *Altruisme* pada remaja pertengahan. Remaja perempuan lebih dapat menunjukkan *Altruisme* dibandingkan remaja laki-laki.

Lingkungan sosial siswi perempuan baik disekolah maupun di rumah yang cenderung menjadikan seorang siswi menjadi pribadi mengedepankan perasaan dan emosi. Hampir setiap agenda donasi di sekolah siswi selalu ikut andil dalamagenda tersebut dan tak jarang setiap organisasi yang berbasis sosial, perempuan menjadi dominan di organisasi tersebut.

Perempuan di asuh dengan cara yang berbeda dari laki laki, begitu pula dengan perlakuan sosialnya di masyarakat ataupun sekolah. Orang tua menjadikan anak perempuan sebagai sosok anak yang membutuhkan perlindungan lebih dari laki laki hingga terbentuklah karakter perempuan sampai pada tingkat pendidikan terutama sekolah.

Fenomena fenomena inilah yang membentuk siswi lebih peka terhadap situasi dan kondisi orang lain. Mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial hingga lingkungan sekolah yang berperan aktif menumbuhkan sikap *Altruisme* atau malah mementingkan diri sendiri.

Fenomena mementingkan diri sendiri dapat kita lihat khususnya pada peserta didik atau siswa. Seperti ketika ada teman yang mengalami kesulitan seringkali tidak mendapat bantuan, sebagian ada yang terpanggil untuk menolong dan sebagian lagi memilih apatis meski individunya mampu untuk memberikan bantuan.

Melihat kondisi masyarakat dewasa ini, dimana setiap tindakan selalu merujuk pada pertimbangan untung rugi dan dampak pada dirinya tak terkecuali dalam membantu. Hal ini menunjukkan kekeluargaan dalam bermasyarakat sudah mulai punah. Kebanyakan orang sudah mulai acuh terhadap apa yang terjadi dilingkungannya. Perilaku tidak peduli terhadap orang lain ini baik susahmaupun senang mengakibatkan individu lebih memilih apatis dan pasif ketika ada situasi yang menuntut untuk memberikan bantuannya.

Perilaku *Altruisme* adalah suatu sikap rela berkorban demi orang lain yang tengah membutuhkan bantuan tanpa mempertimbangkan untung ruginya. *Altruisme* terpanggil ketika individu melihat kondisi orang lain yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan tanpa mempertimbangkan kepentingan dibalik pertolongannya perilaku ini muncul dikarenakan ada penderitaan yang dialami orang lain. Manifestasi dari Perilaku *Altruisme* meliputi banyak hal seperti memberi semangat, menghibur menolong juga saling berbagi.

Ada banyak beberapa faktor yang mempengaruhi Perilaku *Altruisme* seperti faktor internal yaitu suasana hati ( *mood* ), sifat, jenis kelamin, pola asuh dan tempat tinggal. Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara lingkungan tempat tinggal seseorang dengan kecenderungan untuk menolong (dalam Sarwono & Meinarto, 2009). Kelima faktor faktor ini menjadi landasan untuk menolong. Adapaun faktor tempat tinggal dapat mempengaruhi Perilaku *Altruisme* . Deaux, Dane, Wrightsman (dalam Sarwono & Meinarto, 2009) mengatakan orang yang tinggal di daerah pedesaan lebih menolong ketimbang orang yang tinggal di daerah perkotaan. Lingkungan tempat tinggal menjadi pengaruh seseorang untuk menolong.

Desa dan kota sangat kontras terutama soal situasi, kepadatan penduduk dan pola interaksi. Lingkungan sosial berdasarkan tempat tinggal memiliki pengaruh terhadap perilaku *Altruisme* pada siswa ataupun siswi yang berasal dari wilayah yang berbeda, khususnya desa dan kota.

a. Siswa/Siswi yang tinggal di Desa

Desa yang sangat didominasi oleh lahan pertanian dan masih menjunjung tinggi adat istiadat menjadi salah satu pengaruh tingginya kesadaran akan tolong menolong saat dibutuhkan. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa yang bersekolah dan tinggal di pedesaan. Kondisi desa menyebabkan siswa desa menjadi lebih peka terhadap keadaan orang lain dan mempengaruhi individu dalam mengelola emosi, Dubos (dalam Berk, 2012).

Masyarakat desa yang masih memegang erat kebiasaan tolong menolong saat ada yang membutuhkan bantuan, hal ini memiliki pengaruh terhadap generasi penerusnya yang mengenyam bangku pendidikan. Perilaku di sekolah tidak bisa dilepas dari tanggung jawab lingkungan sosial dan tempat tinggal siswa/siswi.

Gambaran siswa yang tinggal di desa dapat dilihat lewat suasana kekeluargaan yang kental dan masih mau mengunjungi rumah rumah tetangga untuk saling menghangatkan kondisi sosial masyarakat yang sudah berlangsung sejak lama, berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua. Saat melakukan observasi ke sekolah yang ada di daerah desa Tanjung pasir kec. Kualuh Selatan terlihat gambaran yang telah dijabarkan sebelumnya. Hal ini juga dibuktikan oleh wawancara yang dilakukan dengan siswa yang tinggal di desa tersebut:

*“Kalau ada teman yang minjam barang gitu sama saya bang, saya akan Bantu pinjamin. Dan kami disini juga saling membantu, kalau ada seperti pesta orangtua siswa yang satu sekolah dengan kami, kami ikut membantu atau kalau ada kegiatan keagamaan, kami ikut membantu membersihkan halamannya, mendekorasi tempatnya juga.” (Sandra, siswi SMKN 2 Kualuh Selatan, 20 nov 2019)*

*“ kami para siswa remaja juga sering ikut gotong royong di kampung dan kebiasaan itu membuat kami terbiasa menjalin kekompakan disekolah , apalagi dikampung kami ada kegiatan muda mudi, jadi kalau ada kegiatan kami remajanya ikut membantu. ( angga, siswa SMKN 2 Kualuh Selatan, 20 nov 2019)*

b. Siswa/siswi yang tinggal di Kota

Di kota kondisi sosial sangat kontras dengan desa, interaksi antar tetangga pun jarang terjadi cenderung tidak mengenal dan sangat individual. Ketergantungan terhadap teknologi komunikasi menjadi penunjangnya. Kota memang memaksa warga yang tinggal disekitarnya tumbuh menjadi orang yang super sibuk. Kota menjadi salah satu pintu masuk modernisasi dan cermin dari masyarakat modern. Itu sebabnya perilaku mementingkan diri sendiri sudah jamaknya terjadi pada individu yang tinggal di kota.

Menurut Sarwono & Meinarno (2009), pada zaman globalisasi saat ini di Indonesia banyak di kota kota besar sedikit demi sedikit mengalami perubahan sebagai akibat dari modernisasi. Jadi tidak heran jika nilai nilai kestiakawanan, tolong menolong dan norma sosialnya penduduknya menurun.

Banyak juga individu individu yang urban hidup berdampingan di kota dan masih menerapkan perilaku yang sama. Dalam hal ini individu yang tinggal di pedesaan masih memegang nilai saling tolong menolong meskipun sudah menjadi masyarakat urban di kota.

Berdasarkan hasil observasi di kota yang peneliti lakukan, siswa/siswi di kota akan tetapi tidak terlalu intens dalam berinteraksi. Seperti ketika disekolah siswa di kota yang tengah mengalami kesulitan enggan meminta bantuan kepada temannya, siswa di kota cenderung ingin melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, begitu pula siswa lainnya. Hal ini menjadi

pemicu perilaku mementingkan diri sendiri dikalangan siswa perkotaan, terbiasa untuk tidak meminta pertolongan dan dimintai pertolongan membuat siswa perkotaan kurang berperilaku altruisme kepada sesamanya. Bahkan ketika ada acara dilingkungannya para siswa/siswi dikota cenderung enggan ikut membantu. Hal ini dibuktikan lewat wawancara pada siswa remaja yang ada dikota:

*“Kalau ada teman minta bantuan saya disekolah saya mau bantu kalau teman dekat, tapi ada hal hal yang saya nggak mau bantu meskipun mampu ,contohnya kalau teman pinjam duit saya nggak mau bantu karena saya nggak juga nggak pernah minjam duit eteman saya.tapi kalau ada temanyang ngajak ditemanin beli barang gitu saya mau karna takut dianggap gak bergaul, meskipun Menurut saya itu membuang-buang waktu saya bang. ( sahira, Siswi SMKS Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu, 25 Nov 2019).*

*“kalau ada kegiatan di lingkungan rumah saya juga kurang suka membantu bang. Saya lebih suka di rumah aja bang, dan kalaupun ada kegiatan sekolah saya dan teman teman masih mau ikut membantu, karena disekolah itu masuk dalam penilaian sekolah (Bima, Siswa SMKS Muahammadiyah 3 Kualuh Hulu ,25 november 2019)*

Dari kedua uraian yang diambil dari hasil observasi peneliti diatas dapat di asumsikan bahwa lingkungan tempat tinggal dan perbedaan jenis kelamin menjadi sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan moral siswa siswi remaja khususnya perilaku *Altruisme*. Peneliti melakukan observasi selama dua minggu di kedua sekolah yang berbedakecamatan.

Peneliti melihat fenomena ini menjadi salah satu fenomena yang sangat krusial di era perkembangan zaman saat ini. Di mana hubungan sosial khususnya rasa tolong menolong sangat mempengaruhi semangat siswa untuk bersekolah dan sekolah menjadi wadah yang ramah terhadap kualitas hubungan sosial antar siswa.

Melihat dari fenomena tingkah laku yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal dan jenis kelamin pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Dan SMKN 2 Kualuh Selatan Di kabupaten Labuhan Batu Utara”**.

## **B. IDENTIFIKASIMASALAH**

Melihat situasi yang terjadi akhir-akhir ini, Perilaku *Altruisme* dan semangat kekeluargaan sudah hampir hilang dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan orang sudah mulai tidak peduli terhadap apa yang terjadi dilingkungannya. Hal ini menggambarkan bahwa menipisnya perilaku tolong menolong pada masyarakat dan tidak menutup kemungkinan terjadi pada kalangan remaja khususnya siswa. *Altruisme* merupakan tindakan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (selfless) bukan untuk kepentingan diri sendiri atau selfish (dalam Sarwono & Meinarno, 2009). Salah satu yang mempengaruhi Perilaku *Altruisme* adalah faktor tempat tinggal di desa dan di kota.

Dari paparan teori di atas, maka peneliti mencoba untuk menelaah dan memprediksikan bagaimana Perilaku *Altruisme* (Variabel Y) bila ditinjau dari tempat tinggal dan jenis kelamin (Variabel X). Prediksi dan teori tersebut perlu dibuktikan sehingga dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis bagi

### C. BATASANMASALAH

Penelitian ini hanya memfokuskan sample penelitiannya pada siswa di pedesaan dan di perkotaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat bagaimana Perilaku *Altruisme* pada siswa SMK bila ditinjau dari tempat tinggal. Peneliti membatasi masalahnya pada Perilaku *Altruisme*, mengembangkan tinjauan jenis kelamin pada siswa di desa dan kota. Kemudian peneliti membatasi hanya meneliti siswa SMK yang berlokasi di desa Tanjung pasir dan di kota yaitu siswa diAekKanopan.

### D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan paparan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian adalah

1. Apakah ada perbedaan Perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal pada siswa siswi SMK yang tinggal di pedesaan dan diperkotaan.
2. Apakah ada pedaan Perilaku *Altruisme* berdasarkan jenis kelamin pada siswa siswi SMK di desa Tanjung pasir dan di kotaAekkanopan.
3. Apakah ada pengaruh tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap perilaku *Altruisme* pada siswa laki laki dan siswi perempuan SMK Muahammadiyah 3 Kualuh Hulu dan SMKN 2 Kualuh Selatan.

## E. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui secara empiris perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu dan SMKN 2 Kualuh Selatan
2. Untuk mengetahui perbedaan perilaku *Altruisme* berdasarkan jenis kelamin pada siswa siswi SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Kota Aekkanopan dan SMKN 2 Kualuh Selatan desa Tanjung Pasir.
3. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap perilaku *Altruisme* pada siswa laki laki dan siswi perempuan di SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu dan SMKN 2 Kualuh Selatan,

## F. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi secara teoritis bagi ilmu psikologi pendidikan perkembangan, khususnya mengenai perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal pada siswa SMK di pedesaan dan dipertanian.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu para siswa/siswi untuk menanamkan perilaku *Altruisme* dalam diri setiap individu yang tidak terbatas oleh jenis kelamin. Lalu kepada guru agar dapat memberikan contoh kepada siswa/siswi dalam menolong orang lain, seperti membantu anak atau orang lain yang sedang mengalami masalah sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Penelitian ini juga sebagai referensi untuk para siswa/siswi agar lebih meningkatkan nilai-nilai sosial yang menimbulkan kecenderungan ber perilaku *Altruisme* pada siswa/siswi dan dapat

menjadi bahan pustaka atau masukan bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUANTEORI

#### A. Perilaku *Altruisme*

##### 1. Pengertian Perilaku *Altruisme*

Menurut Sarwono & Meinarno. (dalam Op.cit ) *Altruisme* merupakan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia *Altruisme* mengacu pada perilaku individu yang mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan sendiri. Perilaku altruistime adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong tersebut. Baron mengatakan tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain juga disebut sebagai *Altruisme*.

Menurut Sarwono perilaku *Altruisme* dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain yang bersifat tidak mementingkan diri sendiri (selfless) dan bukan untuk kepentingan sendiri (selfish).

Dari pengertian yang di kemukakan oleh para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku *Altruisme* adalah sikap atau tindakan individu kepada orang lain yang sedang mengalami kondisi atau situasi sulit dan membutuhkan pertolongan tanpa mempertimbangkan untung ruginya di atas kepentingan sendiri.

## 2. Aspek-aspek Perilaku *Altruisme*

Leed (dalam Staub, 1978) mengemukakan tiga aspek yang mendukung untuk menentukan Perilaku *Altruisme*, yaitu :

- a. Tindakan yang bertujuan khusus menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan penghargaan dariluar.
- b. Tindakan yang dilakukan secara sukarela.
- c. Tindakan yang menghasilkan sesuatu yang bertujuan baik.

Aspek-aspek Perilaku *Altruisme* menurut Mussen (dalam Spica, 2001) meliputi :

- a. Sharing (berbagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.
- b. Cooperating (kerja sama), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerja sama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- c. Helping (menolong), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberi tahu, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang *menunjang* berlangsungnya kegiatan oranglain.

- d. Donating (memberi atau menyumbang), yaitu kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan.
- e. Honesty (kejujuran), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain.

*Altruisme* tidak dapat diukur secara kuantitatif (angka atau bilangan), namun bisa analisis melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukan secara nyata. Menurut Myers (2012), terdapat beberapa aspek atau karakteristik seseorang yang memiliki sifat *Altruisme*, yaitu:

1. Empati. Perilaku *Altruisme* akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seorang individu. Individu yang paling altruis merasa dirinya paling bertanggung jawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi untuk membuat kesan yang baik.
2. Belief on a just world (meyakini keadilan dunia). Individu yang altruis yakin akan adanya keadilan di dunia (just world), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah. Orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi dengan mudah menunjukkan Perilaku menolong.
3. Sosial responsibility (tanggung jawab sosial). Setiap orang bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya.

4. Kontrol diri secara internal. Karakteristik dari Perilaku *Altruisme* selanjutnya adalah mengontrol dirinya secara internal. Hal-hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol dari dalam dirinya (misalnya kepuasandiri).
5. Ego yang rendah. Seseorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Altruisme*

### a . Faktor kepribadian

Satow (Sears dkk,1994) mengamati bahwa orang yang mempunyai tingkat kebutuhan yang tinggi untuk diterima secara sosial, lebih cenderung menyumbangkan uang bagi kepentingan amal dari pada orang yang mempunyai tingkat kebutuhan rendah untuk diterima secara sosial, tetapi hanya bila orang lain menyaksikan

### b. Faktor personal dan situasional

Trivers (Sears dkk,1994). Faktor personal dan situasional sangat mungkin berpengaruh dalam perilaku menolong, seseorang lebih suka menolong orang yang disukainya, memiliki kesamaan dengan dirinya dan membutuhkan pertolongan, faktor-faktor diluar diri suasana hati, pencapaian *reward* pada perilaku sebelumnya dan pengamatan langsung tentang derajat kebutuhan yang ditolong .

### c. Hubungan sosial

Feldman, Tucher (Sears dkk,1994). Dari pengalaman sehari-hari kita lebih suka menolong teman dekat atau orang-orang yang satu kelompok dengan kita dari pada orang asing atau orang-orang yang baru kitatemui.

#### **d. Nilai-nilai agama danmoral**

Di dalam (Sears dkk,1994). Faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk menolong sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral yang mendorong seseorang dalam melakukan pertolongan .

#### **e. Tanggungjawab**

Bickman (Sears dkk,1994). Besarnya tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan kesadaran dalam diri seseorang bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah komunitas masyarakat yang mengharuskan dirinya untuk berkerja sama dengan orang lain.

#### **f. Latar belakangkeluarga**

Campbell (Sears dkk,1994). Latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya perilaku menolong, seorang anak yang dibesarkan dalam sebuah keluarga yang *Altruisme* tinggi, akan mempengaruhi anak-anak untuk ber-Perilaku *Altruisme* seperti yang didapat di keluarga.

#### **g. Suasanahati**

Isen, Clark, & Schwartz (Sears dkk,1994). Suasana hati positif (*positif mood*) dapat mempengaruhi individu dalam perilaku menolong.

#### **h. Norma timbalbalik**

Walster, Berscheid (Sears dkk,1994). Norma timbal balik mengharuskan orang melakukan perbuatan menolong atau membantu dikarenakan rasa balas jasa karena pernah ditolong.

## B. Siswa

### 1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Murid atau anak didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) murid atau anak adalah pribadi yang “unik yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Anna Freud (dalam Hurlock, 1990) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita setiap individu. Pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Khan ( dalam patrecia, 2013 ) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa adalah individu yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6 tahun sampai 12 tahun, dan pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja menurut Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai dengan 16/17 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari umur 16/17 tahun sampai 18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian diatas, siswa atau anak didik adalah individu yang mengenyam proses pendidikan formal atau non formal dengan tujuan ingin meningkatkan kualitas dirinya pada jenjang pendidikan tertentu.

## 2. Tugas-tugassiswa

Menurut ridwan (dalam Simbolon, 2016) tugas seorang siswa disekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa disekolah dibagi menjadi 4 diantaranya adalah :
  1. Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
  2. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
  3. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada.
  4. Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajardan menjalani aktivitas disekolah.
- b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.

- c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
- d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat. Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tugas siswa adalah segala sesuatu yang masuk dalam kategori belajar di institusi sekolah dan menjalankan segala aturan yang berlaku di sekolah tersebut.

## **C. JENIS KELAMIN**

### **1. Pengertian Jenis Kelamin**

Istilah jenis kelamin (*sex*) dibedakan dengan istilah gender, seks atau jenis kelamin berhubungan dengan dimensi biologis dari pria dan wanita sedangkan gender adalah dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita (Santrock, 2002). Hal senada juga disampaikan oleh Lips (dalam Stevenson, 1994) yang menyatakan bahwa gender adalah aspek non-fisiologis dari *sex*, harapan budaya terhadap femininitas dan maskulinitas. Secara fisik- biologis laki laki dan perempuan tidak saja dibedakan oleh identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi biologis lainnya, melainkan juga komposisi kimia dalam tubuh.

Perbedaan yang terakhir ini menimbulkan akibat-akibat fisik biologis, seperti laki laki mempunyai suara besar, berkumis, berjenggot, pinggul lebih ramping, dada yang datar. Sementara perempuan mempunyai suara yang lebih bening, buah dada menonjol, pinggul umumnya lebih lebar, dan organ reproduksi yang amat berbeda dengan laki-laki. Adanya kenyataan bahwa laki-laki secara biologis berbeda dengan perempuan tidak ada perbedaan pendapat. Akan tetapi efek perbedaan biologis terhadap perilaku manusia khususnya dalam perbedaan relasi gender, menimbulkan banyak perbedaan. Perbedaan anatomis biologis dan komposisi kimia dalam tubuh oleh sejumlah ilmuwan dianggap berpengaruh pada perkembangan emosional dan kapasitas intelektual masing-masing.

Pemahaman mengenai jenis kelamin ini berkaitan dengan konsep peran jenis. Santrock (2002), mengatakan bahwa peran jenis ( gender role ) adalah ekspektasi sosial yang merumuskan bagaimana pria dan wanita seharusnya berpikir, merasa, dan berbuat. Penggolongan peran jenis mempengaruhi perilaku dan sikap laki-laki maupun perempuan meskipun dengan cara yang berbeda. Secara tradisional anak laki-laki dianggap lebih unggul daripada anak perempuan. Keunggulan maskulin biasanya diungkapkan dengan mengharapkan anak laki-laki berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan sosial, sekolah maupun masyarakat yang melibatkan jenis kelamin ini. Disamping itu, anak laki-laki menuntut lebih banyak kebebasan dalam semua bidang kehidupan dibandingkan perempuan dan baginya hal ini merupakan lencana yang halus bagi keunggulan kaumnya.

Hurlock (1999) menyatakan bahwa dalam tahap perkembangannya seorang anak diharapkan menguasai dua aspek penting dari penggolongan peran seks. Belajar bagaimana melakukan peran seks yang tepat dan menerima kenyataan bahwa ia harus menyesuaikan diri dengan stereotipe peran seks yang disetujui kalau ingin mendapatkan penilaian sosial dan juga penerimaan sosial yang baik. Timbulnya kegagalan akan menyulitkan penyesuaian diri dengan kelompok teman-temannya.

Dari keterangan ahli diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa jenis kelamin adalah bagian dari anatomi tubuh manusia yang dapat ditandai dengan perbedaan fisik yang sangat kasat mata seperti pada laki laki dan perempuan. Jenis kelamin juga mengambil peran sosial yang penting bagi perkembangan psikologi manusia untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya.

## **2. Persaman dan Perbedaan jenis kelamin**

Teori jenis kelamin adalah teori yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang mengakibatkan adanya perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat. Perbedaan ini tampak berawal dari adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Perempuan berbeda secara jasmaniah dari laki-laki, perempuan mengalami haid, dapat mengandung hingga melahirkan (Asmarany,2008).

Banyak peneliti jenis kelamin yakin bahwa perbedaan perempuan dengan laki-laki telah dilebih-lebihkan dari keadaan sebenarnya.

Ketika membicarakan perbedaan, penting diketahui bahwa banyak perbedaan yang tumpang tindih diantara dua jenis kelamin ini, dan biasanya faktor-faktor ini dikeranakan faktor biologis dan sosial budaya, tetapi perbedaan kognitif lebih kecil atau tidak ada perbedaan sama sekali (Santrock, 2003).

Arisworo (2008) Membagi dua jenis perbedaan pada laki-laki dan perempuan, yaitu :

a. Perubahan primer pada laki-laki dan perempuan

Perkembangan primer terjadi akibat mulai berfungsinya alat reproduksi pada laki-laki, alat reproduksi menghasilkan hormon testosteron yang mempengaruhi terbentuknya sperma. Sedangkan pada perempuan, alat reproduksi menghasilkan hormon estrogen yang mempengaruhi terbentuknya sel telur. Pada perempuan matangnya sel telur dari ovarium yang ditandai dengan terjadinya menstruasi.

b. Perubahan sekunder pada laki-laki dan perempuan

1) Ciri-ciri perubahan sekunder pada laki-laki

- a) Tumbuhnya kumis, jambang dan jakun
- b) Dada lebih bidang dan bahu melebar
- c) Tumbuhnya rambut di dada, kaki, ketiak dan sekitar organ kelamin
- d) Suara berubah menjadi besar dan berat
- e) Perubahan kulit menjadi kasar, pori-pori membesar dan munculnya jerawat

2) Ciri-ciri perubahan sekunder pada perempuan

- a) Payudara tumbuh membesar
- b) Pinggul melebar

- c) Tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar organ kelamin
- d) Suara lebihnyaring
- e) Munculnya jerawat di daerahmuka

Dari keterangan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa perbedaan dan persamaan antara laki laki dan perempuan yang paling kongkrit adalah perbedaan jasmani atau fisik, laki laki dan perempuan juga di bedakan berdasarkan perubahan perubahan biologis meskipun lingkungan sosial cenderung lebih lebihkan perbedaan antara keduanya namun yang jelas perbedaan dan persamaan yang paling mencolok adalah jasmani dan perubahan biologis dari tiap tahap perkembangannya.

#### **D. Pengertian Desa dan Kota**

##### **1. Pengertian Desa**

Menurut Bintaro Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan.

Sementara Paul H. Landis membagi tiga defenisi tentang desa, yaitu sebagai berikut ,

- 1) Untuk kepentingan statistik, desa adalah tempat tinggal penduduk dengan jumlah kurang dari 2.500 orang;
- 2) Untuk kajian psikologi sosial, desa adalah daerah-daerah yang penduduknya ditandai dengan derajat keakraban/intimitas yangtinggi;
- 3) Untuk kajian ekonomi desa merupakan daerah dengan aktivitas ekonomi mayoritasagraris

Oleh karena itu, ciri utama yang melekat pada desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal, tanah asal dari suatu kelompok masyarakat yang relatif kecil. Dengan kata lain, suatu desa ditandai oleh keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu. Keterikatan ini selain untuk tempat tinggal, juga untuk menyangga kehidupan setiap individu yang bermukim diwilayahtersebut.

Di dalam UU NO. 5 Tahun 1979 desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk, sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan mempunyai hak otonomi dalam ikatan negara kesatuan RI.

Dari beberapa pengertian pengertian desa tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa Desa adalah suatu wilayah yang jauh dari kota yang dihuni oleh sejumlah kelompok keluarga yang punya sistem pemerintahan sendiri dan mempunyai derajat keakraban atau intimitas yang tinggi.

## **2. Pengertiankota**

Bintarto mengatakan bahwa kota adalah sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk tinggi, struktur sosial ekonomi heterogen, dan corak kehidupan yangmaterialistik.

Menurut Luis Wirth, Kota merupakan pemukiman yang relatif besar, permanen, dan padat. Kota adalah pemukiman yang dihuni oleh orang-orang yang heterogen atau beragam kedudukan sosialnya.

Di Indonesia pengertian kota juga dcantumkan di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 4 Tahun 1980 yaitu kota terdiri dari 2 bagian. Pertama, kota sebagai sebuah wadah yang punya batasan administrasi, sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. Kedua, kota sebagailingkungan kehidupan perkotaan yang punya ciri non agraris serta berfungsi sebagai pusat pertumbuhan dan pemukiman.

Dari beberapa pengertian tentang kota yang dijelaskan di atas dapat kita simpulkan bahwa kota adalah sistem jaringan kehidupan manusia dengan kepadatan penduduk tinggi yang dihuni oleh orang-orang heterogen dan beragam kedudukan sosialnya.

### **3. Karakteristik Desa Dan Kota**

#### **a. Karakteristik Desa**

Sifat dan karakteristik desa dapat kita lihat secara gambaran umum dari keadaan alam dan lingkungan hidupnya. Suasana desa yang sangat kontras dengan perkotaan dapat kita lihat dari cuaca dan udara yang belum terlalu sesak tercampur polutan. Rumah-rumah yang mayoritas masih memiliki halaman rumah masing-masing. Desa juga dapat kita lihat dari sektor mata pencaharian warganya yang masih didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan dan peternakan. Karakteristik masyarakat yang terbagi-bagi masih terikat pada etika dan kebudayaan setempat. Seperti menjunjung tinggi nilai sopan santun, menjalin silaturahmi antar keluarga yang masih kental, dan suka bergotong royong.

Karakteristik desa selalu dikaitkan dengan kebersahajaan (simplicity), keterbelakangan, tradisionalisme, subsistensi, dan keterisolasian. Meskipun tak dapat digeneralisasikan pada semua pedesaan pada masa sekarang, namun ada sosiolog yang berhasil mengidentifikasi ciri-ciri kehidupan masyarakat pedesaan.

Sebagaimana dikatakan Roucek dan Warren (dalam Jamaludin, 2015), masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Punya sifat homogen dalam (matapencarian nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkahlaku).

- 2) Punya sifat homogen dalam (matapencarian nilai-nilai dalam kebudayaan serta dalam sikap dan tingkahlaku).
- 3) Kehidupan desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya, semua anggota keluarga turut bersama-sama memenuhi kebutuhan ekonomi rumahtangga.
- 4) Faktor geografi sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada. Misalnya, keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
- 5) Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet daripada kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.

Menurut Iskandar (2013) menyatakan bahwa desa memiliki beberapa karakteristik, antarlain:

- 1) Frekuensi interaksi antar tetangga masih tinggi dan saling mengenal satu samalain.
- 2) Aktivitas masyarakat desa didominasi oleh kegiatan pertanian.
- 3) Masyarakat desa menjunjung tinggi adat-istiadat dan keagamaan.
- 4) Perilaku tolong menolong masih terlihat.
- 5) Sarana dan fasilitas sudah berkembang di desa meskipun tidak sebaik di kota.
- 6) Kepadatan penduduk rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas, terdapat beberapa karakteristik yang mengungkapkan mengenai desa, dimana antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain hampir sama dalam mengungkapkan karakteristik kota, meskipun terdapat sedikit perbedaan diantara tokoh tersebut. Dari karakteristik di atas, dapat dilihat secara sosiologis, desa menggambarkan suatu bentuk kesatuan masyarakat atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan di mana setiap individunya saling mengenal dengan baik karena corak kehidupannya yang relatif homogen dan memiliki hubungan yang intim dan awet.

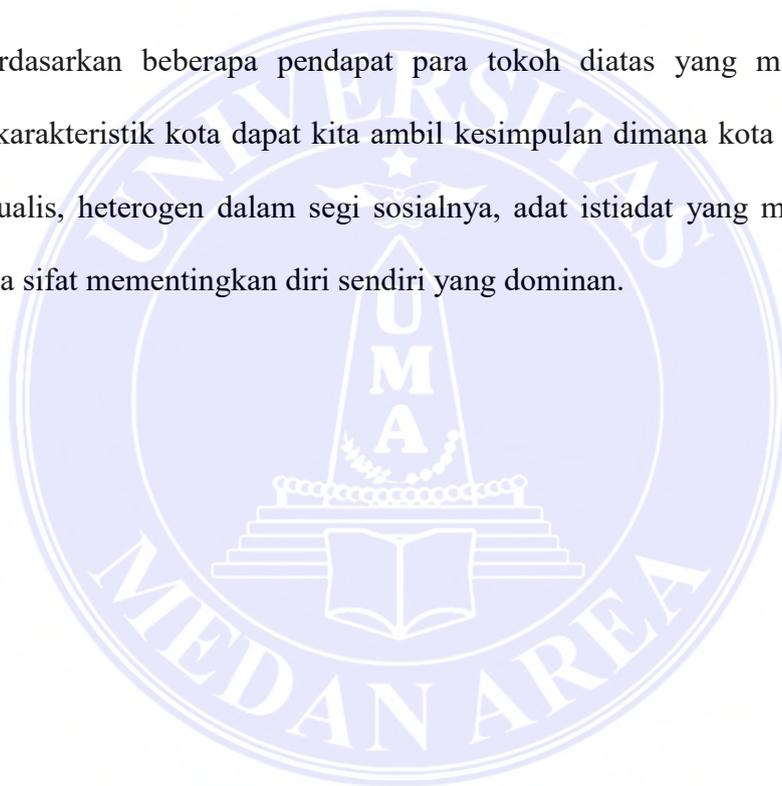
### **b. Karakteristik Kota**

Secara fisik, masyarakat di perkotaan kehidupannya ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, hiruk-pikuknya kendaraan, pabrik, kemacetan, kesibukan warga masyarakatnya, persaingan yang tinggi, polusinya. Adapun secara sosial, kehidupannya cenderung heterogen, individual, persaingan tinggi yang sering menimbulkan pertentangan atau konflik (dalam Jamaludin, 2017). Menurut Davis (dalam Jamaludin, 2015) ada beberapa karakteristik masyarakat kota, yaitu:

- 1) Heterogenitas sosial, yaitu heterogenitas masyarakat kotatinggi.
- 2) Asosiasi sekunder, yaitu masyarakat kota dalam kelompok sekunder karena banyak penduduk, sehingga yang mendominasi kehidupan masyarakat kota adalah asosiasi sekunder.
- 3) Toleransi sosial. Masyarakat kota memiliki toleransi yang tinggi karena pengawasan sosialnya relatif longgar.

- 4) Mobilitas sosial pada masyarakat kota relatif tinggi dan lebih mementingkan prestasi.
- 5) Asosiasi sukarela, yaitu masyarakat kota lebih memiliki kebebasan untuk memutuskan berbagai hal secara perorangan.
- 6) Individualis, masyarakat kota cenderung melepaskan diri dari kolektivitas atau cenderung individualis.

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh diatas yang mengungkapkan tentang karakteristik kota dapat kita ambil kesimpulan dimana kota lebih bersikap individualis, heterogen dalam segi sosialnya, adat istiadat yang mulai memudar dan juga sifat mementingkan diri sendiri yang dominan.



## **E. Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Dan SMKN 2 Kualuh Selatan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, dan menjadi masa yang sangat menentukan bagaimana masa selanjutnya akan berjalan. Masa ini menjadi sangat penting dikarenakan masa ini adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa dimana seluruh kesatuan tubuh dan jiwa mengalami perubahan baik biologis, psikologis atau sosial. Tugas perkembangan ditandai dengan perubahan psikologis yakni perubahan pikiran kearah yang lebih dewasa atau lebih baik.

Fase perkembangan remaja juga menjadi ajang bagi remaja untuk menunjukkan identitasnya. Mulai mencari arah minat bakatnya dan bergaul ke komunitas atau kelompok yang sepele dengannya. Anak mempelajari tentang norma sosial yang terjadi dimasyarakat seperti perilaku menolong (*Altruisme*) dan sekolah menjadi salah satu wadah formal bagi siswa remaja untuk menempuh tugas perkembangannya secara psikologi.

Sekolah menjadi penentu remaja dalam mengawali tugas perkembangannya, tidak hanya sekedar belajar formal tapi remaja yang menginjak bangku sekolah atau akrab disebut siswa punya kesempatan lebih untuk mengenali jati dirinya lebih dalam. Budaya menyeret masyarakat umum atau mungkin saja tenaga pengajar untuk memberikan pola asuh yang berbeda terhadap siswa berdasarkan jenis kelaminnya. SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan salah satu instansi pendidikan yang populer dengan jumlah mayoritas siswa laki-laki ketimbang siswa perempuan. Menjadi tantangan bagi para siswa apakah ada kemungkinan

Perilaku altruisme dipengaruhi oleh jenis kelamin.

## 1. Perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari jenis kelamin

Sarwono (2009) mengartikan jenis kelamin sebagai peran gender yang dimiliki setiap individu untuk dapat menolong atau membantu. Kecenderungan untuk membantu dan menolong pada remaja lebih besar pada remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki (Dewi, 2016).

Pratiwi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal, hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan tinggi rendahnya perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin. Dimana laki-laki lebih tinggi perilaku prososialnya dibandingkan dengan perempuan.

Perilaku *Altruisme* adalah suatu sikap rela berkorban demi orang lain yang tengah membutuhkan bantuan tanpa mempertimbangkan untung ruginya. *Altruisme* terpanggil ketika individu melihat kondisi orang lain yang sedang kesulitan atau membutuhkan bantuan tanpa mempertimbangkan kepentingan dibalik pertolongannya perilaku ini muncul dikarenakan ada penderitaan yang dialami orang lain. Manifestasi dari Perilaku *Altruisme* meliputi banyak hal seperti memberi semangat, menghibur menolong juga saling berbagi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan perilaku altruisme berdasarkan jenis kelamin pada siswa remaja, dimana siswaperempuan lebih memiliki sikap *Altruisme* yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial perempuan yang secara tidak langsung melahirkan pola perilaku perempuan yang mengedepankan sensitifitas perasaan dan empatinya terhadap sesama manusia.

## 2. Perbedaan perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal

Salah satu yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Perilaku *Altruisme* adalah faktor tempat tinggal antara desa dan kota. Berdasarkan karakteristik yang dijelaskan Iskandar (2013), desa dan kota memiliki perbedaan situasi, kepadatan penduduk, dan pola interaksi antar individu. Perbedaan perbedaan situasi, kepadatan penduduk, dan pola interaksi antar individu menimbulkan perbedaan Perilaku *Altruisme* antara remaja di desa dan di kota.

Remaja desa sering berinteraksi dengan tetangga dan saling mengenal satu dengan yang lain serta mengutamakan kebersamaan (dalam Iskandar, 2013). Dan keadaan desa juga didominasi area pertanian, masyarakat saling bergotong royong, dan menjunjung tinggi adat-istiadat. Keadaan desa tersebut menyebabkan remaja desa menjadi lebih peka dengan keadaan orang lain dan mempengaruhi individu dalam mengelola emosi (Dubos dalam Berk, 2012).

Sedangkan di kota interaksi antar tetangga jarang terjadi, saling tidak mengenal, dan bersikap individualis. Hal ini disebabkan karena kesibukkan masing-masing warga. Individu jarang berkomunikasi secara langsung atau bertatap muka melainkan berkomunikasi melalui internet. Sehingga tanggung jawab diri terhadap kesejahteraan orang lain kurang ditekankan dan lebih memperhatikan kebebasan untuk mencapai tujuan pribadinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2011) yang berjudul perbedaan Perilaku *Altruisme* antara remaja perkotaan (siswa SMA N I Sumedang) dengan remaja di pedesaan (siswa SMA N Tanjung Kerta) dengan hipotesis tingkah laku *Altruisme* remaja perkotaan lebih rendah dibandingkan dengan remaja pedesaan. Bahwa terdapat perbedaan tingkah laku *Altruisme* antara remaja kota dan remaja desa, dimana skor rata-rata tingkah laku *Altruisme* remaja kota lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata tingkah laku *Altruisme* remaja desa, namun variasi nilainya tidak terlalu tinggi. Skor rata-rata tertinggi adalah 122,87 terdapat pada tingkah laku *Altruisme* remaja desa, sedangkan untuk remaja kota skor rata-ratanya adalah 120,64.

Sebuah Hasil penelitian mengambil contoh perbedaan sikap tolong menolong di desa dan di kota, pada saat seseorang berjalan tiba-tiba melihat seseorang yang berteriak kesakitan dan mengalami pendarahan yang hebat. Ketika kejadian ini berlangsung di pedesaan, hampir setengah orang-orang yang tengah berjalan akan berhenti dan menawarkan bantuan. Di kota besar, hanya 15% orang yang lewat yang berhenti dan menolong (Armanto, 1983). Penelitian lain menemukan bahwa orang-orang di pedesaan lebih senang menolong seperti ketika diminta untuk mencari anak kecil yang hilang, memberikan arahan, dan mengembalikan surat yang salah alamat.

Keadaan desa didominasi area pertanian, masyarakat saling bergotong-royong dan menjunjung tinggi adat-istiadat. Dalam hal ini, setiap individu yang tumbuh di pedesaan lebih menyukai untuk menolong, termasuk ketika sedang mengunjungi kota besar. Dengan kata lain, lingkungan menjadi kunci apakah seseorang menginternalisasi nilai *Altruisme* atau tidak.

Dalam urban-overload hypothesis juga dijelaskan orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya, di perkotaan orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari. Beda dengan orang yang tinggal di pedesaan, setiap individu yang tinggal di desa cenderung memiliki tenggang rasa yang besar dalam menolong sesama dan rasa kebersamaan yang kuat satu sama lain. Dari sinilah, kita dapat melihat perbedaan tingkah laku menolong seseorang berdasarkan lingkungan tempat ia tinggal dan bagaimana perilaku seseorang dapat mengalami perubahan (Sarwono & Meinarno, 2009).

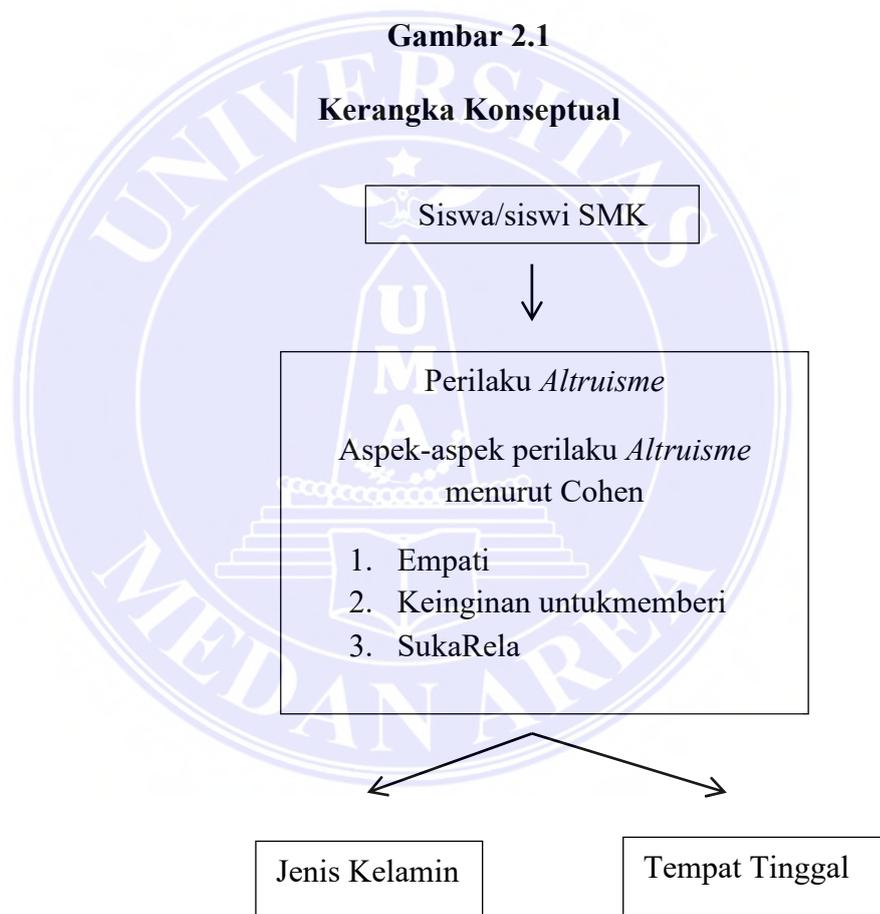
Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan adanya perbedaan perilaku altruisme berdasarkan tempat tinggal pada siswa remaja, dimana siswa remaja desa lebih memiliki sikap *Altruisme* yang lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh lingkungan yang masih memegang erat nilai dan norma didalam bermasyarakat sehingga kecenderungan individu memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi dalam menolong sesama dan nilai gotong royong yang kuat ketimbang siswa remaja di kota.

## F. KERANGKAKONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap sesuatu. Dengan kerangka konseptual tersebut, peneliti dapat menjelaskan hal yang paling penting serta memberitahukan apa dan bagaimana yang harus dikerjakan peneliti dalam memecahkan masalah. Dengan demikian

kerangka konseptual menunjukkan kepada kita tentang ruang lingkup penelitian.

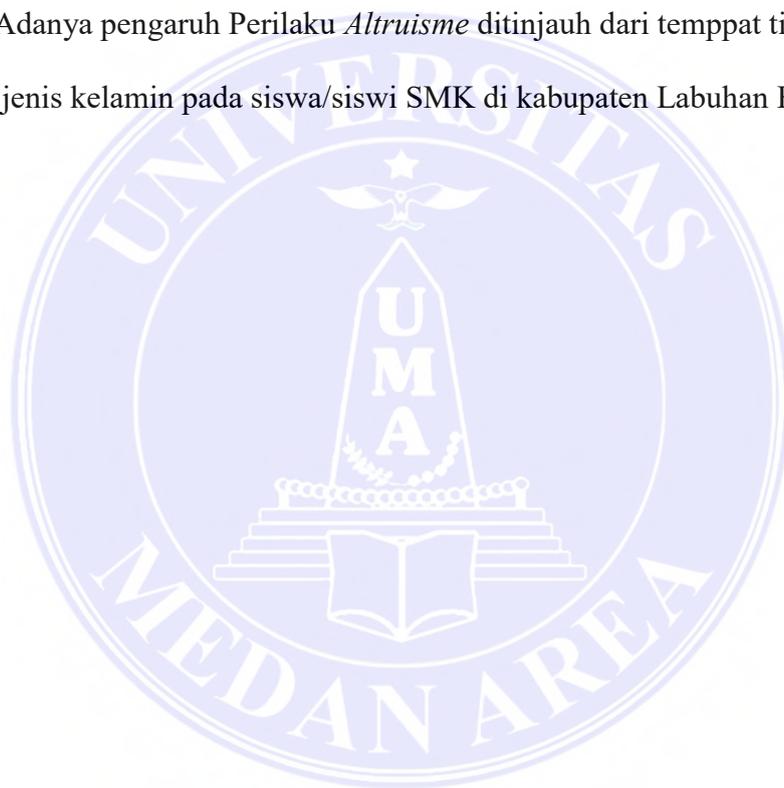
Kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut :



## G. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Adanya perbedaan Perilaku *Altruisme* siswa SMK yang ditinjau dari tempat tinggal dikota dan didesa di Kabupaten Labuhan BatuUtara
2. Adanya perbedaan Perilaku *Altruisme* berdasarkan jenis kelamin pada siswa siswi SMK di kabupaten Labuhan BatuUtara.
3. Adanya pengaruh Perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal dan jenis kelamin pada siswa/siswi SMK di kabupaten Labuhan BatuUtara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan dipertegas oleh hipotesis maka yang akan menjadi variable yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

- a. Variable bebas (x) : Tempat tinggal dan jenis kelamin (desadankota)
- b. Variabel Terikat (y) : Perilaku *Altruisme*

#### B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian bertujuan untuk mengarahkan variable penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun definisi operasional variable-variable dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Perilaku *Altruisme*

*Altruisme* adalah tindakan sukarela untuk menolong dan mrnyejahterakan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih. *Altruisme* dapat juga didefinisikan tindakan memberi bantuan kepada orang lain tanpa adanya antisipasi akan reward atau hadiah dari orang yang ditolong. Perilaku *Altruisme* diukur dengan skala Perilaku *Altruisme* yang dibuat berdasarkan elemen atau komponen Perilaku *Altruisme* menurut Cohen (dalam Sampson, E.G. 1976), yaitu empati, keinginan memberi, dan

sukarela. Indikasi kecenderungan Perilaku *Altruisme* ditunjukkan dengan skor total yang diperoleh dalam skala kecenderungan Perilaku *Altruisme*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala ini, menunjukkan semakin tinggi Perilaku *Altruisme* individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula Perilaku *Altruisme*.

## 2. Tempat tinggal (Pedesaan dan Perkotaan)

pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Kota yang dimaksudkan adalah kota Aekkanopan ibukota kabupaten Labuhan Batu Utara, dan desa yang dimaksudkan adalah desa Tanjung pasir yang terletak di kabupaten yang sama. Jarak tempuh dari desa Tanjung pasir ke kota Aekkanopan sekitar 15 km. Medan yang di tempuh dan tidak adanya kendaraan membuat siswa desa banyak yang memilih sekolah didesa.

Perkotaan adalah kota adalah suatu petanjungmukiman yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi suatu pemukiman yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dari kelompok individu yang heterogen dari segi sosial. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain.

### 3. Jeniskelamin

Jenis kelamin ialah perbedaan yang mendasar antara laki-laki dan perempuan yang tidak dapat dipertukarkan secara biologis karena jenis kelamin merupakan kodrat sejak lahir. Jenis kelamin akan diungkap menggunakan skala yang telah disebar, yang dicantumkan identitas jenis kelamin responden pada skalatersebut.

#### C. Subjek Penelitian

##### 1. Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMK di Desa (Tanjung pasir) yang berjumlah 323 siswa dan siswa siswi SMK di Kota (Aek Kanopan) yang berjumlah 210 Siswa.

##### 2. Sampel

Menurut Hadi (2004) sampel adalah sebagian dari populasi, sedangkan menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Random Sampling. Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu..

Dimana sampel dalam penelitian ini ada 100 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK yang bersekolah di kota (Aek Kanopan) sebanyak 50 orang dan siswa yang tinggal di desa (Tanjung pasir) sebanyak 50 orang. Sampel yang diambil dari tiap sekolah terdiri dari 25 orang siswa laki laki dan 25 orang siswi perempuan dengan jumlah yang sama pada sekolahlainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat untuk mendapatkan hasil pengukuran yang memuaskan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah :

##### **1. Metode Skala**

Metode skala adalah suatu penelitian yang menggunakan pernyataan pernyataan yang sudah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Hadi,2000). Menurut Hadi (2000), skala adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri (self report) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar skala ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (2000) sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar-benar dipercaya.
- 3) Interpretasi subjek tentang pernyataan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengungkap Perilaku *Altruisme* dalam penelitian ini adalah skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek Perilaku *Altruisme* oleh Cohen (dalam Sampson, E.G. 1976 ). Adapun aspek-aspek Perilaku *Altruisme* antara lain empati, keinginan memberi dan suka rela.

Skala Perilaku *Altruisme* ini disusun dengan model skala Likert yang menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan favourable adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 4, Setuju (S) mendapat nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1, sedangkan untuk pernyataan yang unfavourable penilaian yang diberikan adalah Sangat Setuju (SS) mendapat 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## E. Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996).

Menurut Azwar (2011) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakan tes tersebut dan suatu tes juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Pengujian kesahihan alat ukur dari skala Perilaku *Altruisme* berdasarkan uji validitas internal, yaitu dengan melihat korelasi dari masing-masing item dengan total skor dari keseluruhan aitem, metode analisis yang digunakan adalah anava 2 jalur untuk mengetahui perbedaan Perilaku *Altruisme* pada siswa yang dilihat berdasarkan tempat tinggal di pedesaan dan perkotaan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode reliabilitas internal, yaitu melakukan perhitungan berdasarkan data dari instrument tersebut saja dan diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan saja.

Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik varians oleh Hoyt. Adapun alasannya menggunakan teknik varians Hoyt ini, menurut Hadi (2001) dikarenakan lebih banyak keuntungannya. Hal ini karena teknik ini lebih baik daripada teknik-teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh syarat-syarat tertentu dan jika terdapat jawaban “kosong” maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh digugurkan.

### F. Analisis Data

Langkah selanjutnya pengumpulan data adalah menganalisis data. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji Anova 2 jalur untuk menguji perbedaan Perilaku *Altruisme* variabel Y dari tempat tinggal dan jenis kelamin variabel X.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan *Anova 2* jalur diketahui terdapat perbedaan Perilaku *Altruisme* antara siswa yang tinggal didesa dan siswa yang tinggal dikota, dimana hasil ini diketahui dengan melihat hasil analisis dengan  $P = 0,002$ . Apabila  $P < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan Perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal. maka dinyatakan hipotesis yang telah diajukan “diterima”.

2. Berdasarkan hasil uji perbedaan menggunakan *Anova 2* jalur juga diketahui terdapat perbedaan Perilaku *Altruisme* antara siswa laki laki dan siswi perempuan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, dimana hasil ini diketahui dengan melihat hasil analisis  $P = 0,017$ . Apabila  $P < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan Perilaku *Altruisme* ditinjau dari jenis kelamin. maka dinyatakan hipotesis yang telah diajukan “diterima”.

3. Hasil uji perbedaan menggunakan *Anova* 2 jalur juga diketahui terdapat pengaruh tempat tinggal dan jenis kelamin terhadap perilaku *Altruisme* antara siswa laki laki dan siswi perempuan SMK di kabupaten Labuhan Batu Utara, dimana hasil ini diketahui dengan melihat hasil analisis  $P = 0,014$ . Apabila  $P < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh Perilaku *Altruisme* ditinjau dari tempat tinggal dan jenis kelamin. maka dinyatakan hipotesis yang telah diajukan “diterima”.

## B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka beberapa saran yang peneliti ajukan diantaranya yaitu :

### 1. Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat memberikan metode belajar kearah yang lebih aktif dibidangh sosial, seperti diskusi kelompok dan gotong royong disekolah.

### 2. Siswasiswi

a. Diharapkan agar tidak tembang pilih saat memberikan pertolongan, baik laki laki ataupun perempuan.

b. Tetap menjalin komunikasi yang baik sesama teman baik didalam maupun diluarsekolah

### 3. PenelitiSelanjutnya

a. Diharapkan kepada peneliti lain agar meneliti dengan tinjauan lain yang berbeda jika meneliti tentang perilaku *Altruisme*.

b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti perilaku *Altruisme* berdasarkan pola asuh orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariworo, D. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta : Grafindo Media Pratama.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R, & Bryne, D, (2005), *Psikologi Social jilid 2 (penerjemah : Djuwita, R, dkk)*. Jakarta: Erlangga.
- Bintarto, R. 1988. *Ruang Lingkup dan Konsep Geografi Sebagai Suatu Disiplin Keilmuan. Makalah Lokakarya Pengembangan Konsep Geografi dalam Ajaran Sekolah*. Yogyakarta: IKIP.
- Campbell, Robert L. 2006. "Altruism in Auguste Comte and Ayn Rand". *The Journal of Ayn Rand Studies.*, Vol. 7 (2).
- Clarke, David. 2003. *Pro-social and Anti-social Behaviour*. London: Roudledge
- Faridah, D. N. 2011. *Perbedaan Tingkah Laku Altruisme antara Remaja kota dengan Pedesaan ( Studi komparasi pada siswa SMA N I Sumedang dengan SMAN Tanjung Kerta)*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Feldman, S.S. 1985. *Social Psychology Theories. Research and Application*. New York. McGraw. Hill Books Co
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hurlock, Elisabeth B. (2000). *Child Development*. Jakarta : Erlangga.
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Kusumaningrum, E., & Dewi, N.K. (2016). *Perbedaan Perilaku prososial dan self awareness terhadap nilai budaya lokal jawa ditinjau dari jenis kelamin pada siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*. Jurnal. Vol. 6. No. 2. Madiun: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun

Myers, D.G. (2012). *Social Psychology Edisi 10 Buku 1*. Jakarta : Salemba Humanika.

Paul H. Landis. 2007. *Tata Desa*. Bandung: Mandar Maju.

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 4 Tahun 1980

Pratiwi, R. (2017). *Perbedaan Perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin diKelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Sampson, E.G. 1976. *Social Psychology and Contemporary Society*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Santrock, J.W.(2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta : Erlangga

Santrock, (2007). *Perkembangan anak, Edisi kesebelas, jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Sarwono. W, Meinarno. A. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika

Sears. O. David (1985). *Psikologi Sosial, jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Undang Undang :

UU NO. 5 Tahun 1979 tentang Desa



## IDENTITAS DIRI

Jenis Kelamin : 1. Laki – laki 2. Perempuan  
Lokasi sekolah : 1. Aekkanopan 2. Tanjung Pasir

## PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda ceklis (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang disediakan.

**SS** = Bila saudara **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

**S** = Bila saudara **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

**TS** = Bila saudara **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

**STS** = Bila saudara **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

**Misal :**

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya jarang berkumpul dengan teman-teman				$\checkmark$

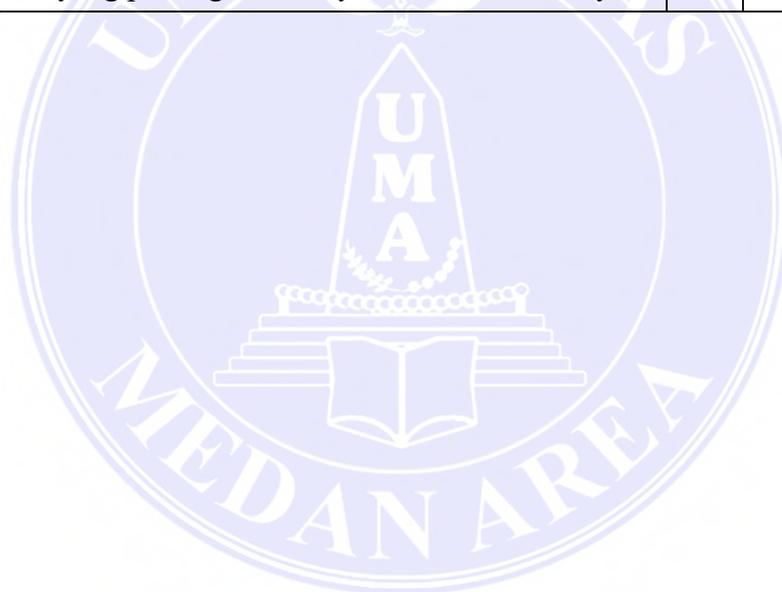
**SELAMAT BEKERJA**

### SKALA PERILAKU ALTRUISTIK

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kasihan pada orang yang hidupnya serba kekurangan.				
2.	Saya akan memberikan pertolongan pada orang yang membutuhkan pertolongan.				
3.	Saya enggan memberikan sumbangan kepada peminta-minta yang datang ke rumah.				
4.	Saya ikut kerja bakti di lingkungan tempat tinggal saya meskipun tidak ada yang menyuruhnya				
5.	Setiap saya membantu orang lain, saya selalu mengharapkan pujian.				
6.	Jika saya mengetahui ada orang yang terkena bencana alam, saya tidak tertarik untuk menyumbangkan bantuan				
7.	Bila saya melihat teman yang sedang bersedih maka saya akan menghiburnya.				
8.	Saya merasa rugi apabila harus memberikan uang saku kepada pengemis karena tidak ada gunanya				
9.	Saya memberikan pakaian saya yang masih layak kepada orang yang membutuhkan walaupun tanpa ada imbalan.				
10.	Saya malas ikut kerja bakti di lingkungan tempat tinggal karena tidak ada untungnya bagisaya.				
11.	Saya merasa iba melihat kondisi para korban bencana alam yang tidak segera diberi pertolongan.				
12.	Bila ada korban kecelakaan lalu lintas di depan saya, biasanya saya langsung menolongnya.				
13.	Jika saya menolong orang lain, saya senang diberi imbalan.				
14.	Saya biasa saja bila melihat orang yang hidupnya serba kekurangan.				
15.	Sa ya senang menyumbangkan bantuan untuk korban bencana alam.				
16.	Saya menjenguk teman yang sakit untuk memberi semangat agar lekas sembuh.				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
17.	Setiap saya membantu orang lain, saya selalu mengharapkan imbalan.				
18.	Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah teman.				
19.	Ketika melihat teman bersedih, saya biasa saja.				
20.	Memberikan bantuan pada orang lain tidak ada gunanya bagi saya.				
21.	Saya peduli dengan musibah yang dialami orang lain				
22.	Saya enggan memberikan pertolongan ketika diperlukan.				
23.	Jika ada teman meminta pertolongan, saya dengan senang hati menolongnya				
24.	Jika saya memberi pertolongan pada orang lain, saya tidak mengharapkan imbalan.				
25.	Saya enggan membantu teman saya yang membutuhkan pertolongan, karena tidak ada untungnya bagi saya.				
26.	Saya enggan menolong korban kecelakaan meskipun di depan.				
27.	Saya ikut merasakan kesedihan yang dialami teman saya				
28.	Saya rela memberikan sebahagian uang saku saya kepada pengemis di jalanan.				
29.	Saya enggan menghibur teman yang bersedih karena tindakan itu membuang-buang waktu saja.				
30.	Saya dengan ikhlas memberikan pertolongan kepada siapapun yang tidak saya kenal.				
31.	Bila ada orang yang datang ke rumah untuk meminta sumbangan, maka saya akan memberinya.				
32.	Saya acuh terhadap musibah yang dialami orang lain				
33.	Saya akan memberikan pertolongan ketika diperlukan meskipun dalam keadaan sibuk.				
34.	Saya enggan meminjamkan barang-barang saya				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	kepada teman karena takut hilang.				
35.	Saya terlalu sibuk sehingga tidak sempat untuk mendengarkan keluh kesah teman.				
36.	Saya tidak ingin dipuji ketika menolong orang lain.				
37.	Saya enggan memberi semangat pada teman yang sakit				
38.	Jika ada teman yang ingin meminjam barang,saya dengan senang hati meminjamkannya.				
39.	Saya senang diberi pujian jika saya menolong orang lain.				
40.	Saya tidak merasa kasihan pada korban bencana alam, yang penting korbannya bukan saudara saya.				





Item																																								Total		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total		
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	135	
2	3	4	2	3	3	1	4	2	1	3	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	4	1	3	2	3	4	1	3	2	3	4	99		
4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	2	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	132	
4	1	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	2	126		
2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	111	
1	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	120	
1	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	129
1	4	2	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	2	120
1	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	124	
1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	135	
2	3	4	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	1	4	4	2	3	4	115		
4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	127	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	143		
4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	135		
4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	128	
4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	140		
4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	4	130		
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	143	
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	141		
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	143	
4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	141		
4	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	1	4	3	4	121		
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	140	
4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	138		
2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	134		
2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	126		
2	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	121		
2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	120	
2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	121		
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	116	
2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	2	122		
2	1	2	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	4	1	3	3	3	4	1	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	111			
1	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	2	132		
2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	118		
2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	131	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155		
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	130		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148		
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	150		
3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	140		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145		
4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	138		
3	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	92				
2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	133			
4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	138			
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	133			
1</																																										





### a. Uji Validitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### b. Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	37

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Var_01	131.08	147.145	.425	.902
Var_02	130.80	150.121	.479	.901
Var_03	130.91	151.073	.377	.903
Var_04	130.73	151.553	.383	.903
Var_05	130.85	149.725	.581	.900
Var_06	130.78	151.850	.314	.903
Var_07	130.92	148.418	.533	.901
Var_08	130.83	149.536	.491	.901
Var_09	131.12	142.349	.576	.900
Var_10	130.93	149.217	.497	.901
Var_11	130.91	150.770	.431	.902
Var_12	130.89	150.584	.405	.902
Var_13	131.11	153.190	.302	.903
<b>Var_14</b>	<b>130.95</b>	<b>151.826</b>	<b>.210</b>	<b>.903</b>
Var_15	130.88	150.288	.459	.902
Var_16	131.01	145.707	.479	.901
Var_17	130.97	152.575	.318	.903

Var_18	131.05	152.432	.326	.903
Var_19	131.07	152.955	.305	.903
Var_20	130.93	151.621	.355	.903
Var_21	131.04	151.211	.394	.902
Var_22	130.94	151.512	.442	.902
Var_23	130.77	150.886	.427	.902
Var_24	130.89	151.513	.390	.902
Var_25	130.88	151.844	.378	.903
Var_26	130.89	150.766	.384	.903
Var_27	131.13	145.347	.492	.901
Var_28	130.79	149.986	.461	.902
Var_29	130.97	149.747	.448	.902
Var_30	130.84	151.126	.412	.902
Var_31	130.88	147.581	.510	.901
Var_32	130.91	149.517	.475	.901
Var_33	105.91	122.002	.348	.903
Var_34	130.77	151.108	.200	.901
Var_35	131.18	153.381	.210	.905
Var_36	130.92	148.418	.533	.901
Var_37	130.75	151.523	.384	.903
Var_38	130.97	145.302	.499	.901
Var_39	131.31	154.196	.512	.905
Var_40	130.85	149.927	.432	.902



## Uji Homogenitas

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: Perilaku\_Altruisme

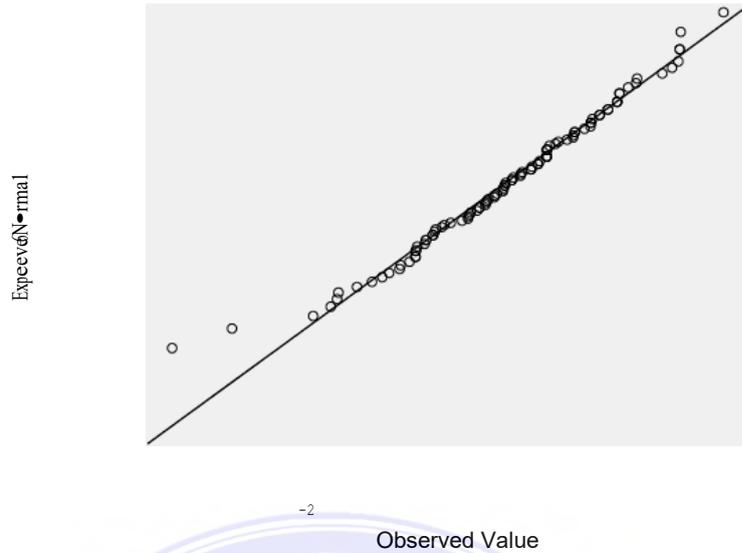
F	df1	df2	Sig.
2.415	3	96	.071

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

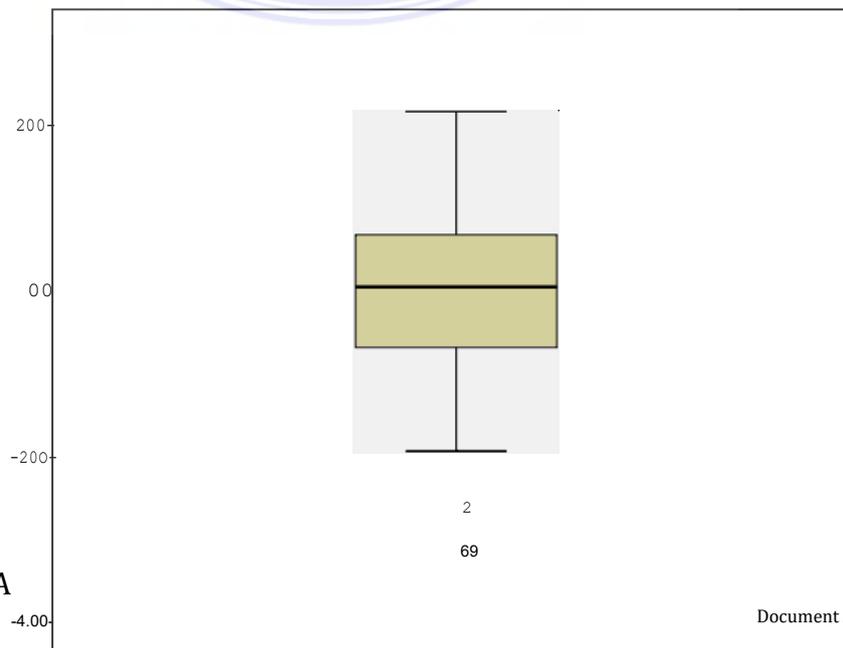
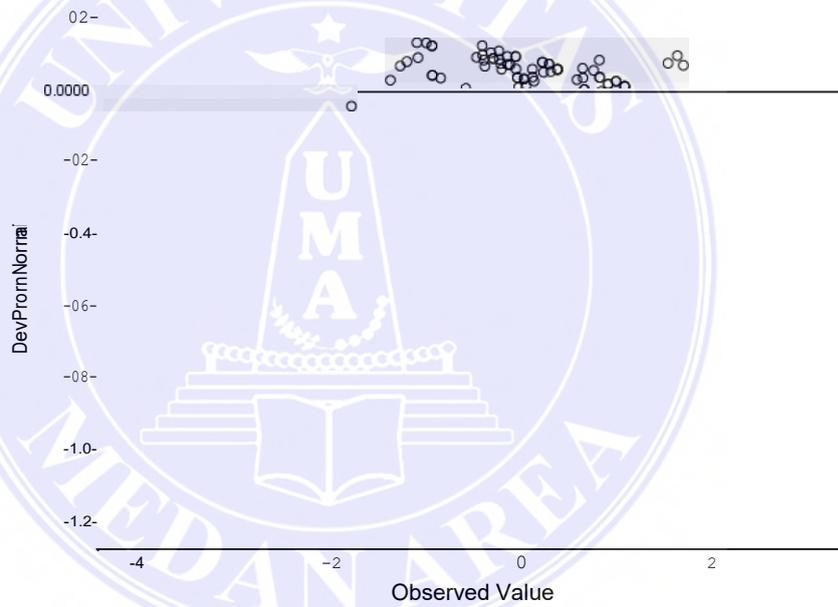
a. Design: Intercept + Tempat\_Tinggal + Jenis\_kelamin + Tempat\_Tinggal \* Jenis\_kelamin



Normal Q-Q Plot of Standardized Residual for Perilaku\_Altruisme



Detrended Normal Q-Q Plot of Standardized Residual for Perilaku\_Altruisme





### Hasil Uji Hipotesis

#### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Tempat_Tinggal	1	Kota	50
	2	Desa	50
Jenis_kelamin	1	Laki-laki	50
	2	Perempuan	50

#### Descriptive Statistics

Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Tempat_Tinggal	Jenis_kelamin	Mean	Std. Deviation	N
Kota	Laki-laki	130.6400	11.85988	25
	Perempuan	130.4800	14.03306	25
	Total	130.5600	12.85898	50
Desa	Laki-laki	132.3600	11.78233	25
	Perempuan	143.6800	7.01617	25
	Total	138.0200	11.17119	50
Total	Laki-laki	131.5000	11.73213	50
	Perempuan	137.0800	12.84577	50
	Total	134.2900	12.55637	100

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Perilaku Altruisme

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2993.390 <sup>a</sup>	3	997.797	7.593	.000
Intercept	1803380.410	1	1803380.410	13723.486	.000
Tempat_Tinggal	1391.290	1	1391.290	10.588	.002
Jenis_kelamin	778.410	1	778.410	5.924	.017
Tempat_Tinggal * Jenis_kelamin	823.690	1	823.690	6.268	.014
Error	12615.200	96	131.408		
Total	1818989.000	100			
Corrected Total	15608.590	99			

a. R Squared = .192 (Adjusted R Squared = .167)





# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 432 /FPSI/01.10/X/2020  
 Lampiran : -  
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 13 Oktober 2020

Yth. Kepala Sekolah SMKN 2 Kualuh Selatan  
 Desa Tanjung Pasir, Kab. Labuhan Batu Utara  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Firman Pandinata  
 NPM : 158600191  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMKN 2 Kualuh Selatan, Desa Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

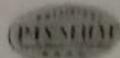
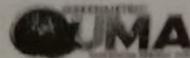


Wakil Dekan Bidang Akademik,

Lelly Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolibri Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380168, 7388878, 7384348 ☎ (061) 7388012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sutanabudi Nomor 70 / Jalan Bat Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8228602 ☎ (061) 8228331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ.medanarea@uma.ac.id](mailto:univ.medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 402 /PPSI/01.10/X/2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 13 Oktober 2020

Yth. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu  
Kota Aekkanopan, Kab. Labuhan Batu Utara  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

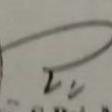
Nama : Firman Pandinata  
NPM : 158600191  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Muhammadiyah 3 Kualuh Hulu Kota Aekkanopan, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Aekkanopan Timur, Kec. Kualuh Hulu, Kab. Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMK Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Document Accepted 20/12/21

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))20/12/21



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS TANJUNG BALAI  
SMK NEGERI 2 KUALUH SELATAN



Bid. Keahlian: 1. Teknik Otomotif 2. Teknologi Informasi Dan Komunikasi  
3. Bisnis Dan Manajemen 4. Teknik Instalasi Tenaga Listrik  
Jln. Besar Tanjung Pasir Kode Pos. 21457 Kecamatan Kualuh Selatan. Kab. Labuhanbatu Utara  
E\_mail : [smkn2.ks@gmail.com](mailto:smkn2.ks@gmail.com) Website : [smkn2kualuhselatan.sch.id](http://smkn2kualuhselatan.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 052.TU/SMKN.2/KS/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. ABDUL HAMID SEMBIRING  
NIP : 1970 0625 199702 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Kualuh Selatan

Menerangkan nama tersebut dibawah ini :

Nama : FIRMAN PANDINATA  
NPM : 158600191  
Program studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Medan Area

Judul Skripsi : *Perbedaan Prilaku Altruisme Ditinjau Dari Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Pada SMK di Kabupaten Labuhanbatu Utara.*

Adalah benar mengadakan *Kegiatan Penelitian Dan Pengambilan Data* pada tanggal 22 s/d 26 Oktober 2020, untuk penyusunan Skripsi. Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagai manamestinya.

Adalah benar telah melakukan *Kegiatan Penelitian Dan Pengambilan Data* pada tanggal 22 s/d 26 Oktober 2020, untuk penyusunan skripsi. Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimanamestinya.

PEM  
KUALUH SELATAN  
SMK NEGERI 2  
KUALUH SELATAN  
Drs. ABDUL HAMID SEMBIRING  
Pembina Tk.1  
NIP.19700625 199702 1 001

# BAJELIS P&#x27;HIDIKAN DASAR DAN NENENGAH NUHAE1MA3IYAH SM1S1?A8:”AI?UHAMMADI’AE 3XJALUHEULU



KELOMPOK BISNIS DAN MANAJENEN  
KELOMPOK TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
KELOMPOK TEKNOLOGI DAN REKAYASA  
PIAGAM NOMOR: 1648,II-96/SU-85/1985

NDS : 5307110203 AKREDITASI A NSS : 312070701003 NPSN : 10205190  
Jln. K.H.A Dahlan No. 16 Telp/Fax. (0f\*24) fi9J004l e-inii/ : smkin3akS'j'ahoo.co.id Website : smkmugakuh.sch.id  
XUALUH HULU - LABUHANBATU UTARA 21457

## SUR&#x26;TKETERAHGAN

Nomor: 624/III.4.AU/F/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. T.4UFIK HIDAYAT, Sig,MM**  
Jabatan : KepalaSekolah  
UnitKerja : S6IKSwastaMuhammadiyah3KualuhHulu

Dengan ini menerangkan sesungguhnya

Nama : FIRMANPANDINATA  
NPM : 158600191  
ProgramStudi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah melakukan **Kegiatan Penelitian Dan Pengambilan Data**  
pada tanggal 22 s/d 26 Oktober 2020, Untuk Penyusunan Skripsi  
Adalah benar menq•adakan Kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data pada tanggal  
22 •/d 26 Oktober 2020, untuk Penyusunan Skripsi.

JudulSkripsi : **PerbedaanPerilakuAltruismeDitinjauDariTempatTinggalDan  
JenisKelaminPadaSMI1DiKabupatenLabuhanbatuUtara.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan °ebenarnya untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Aekkanopan, 25 Oktober 2020

Ka. SMK Swasta Muhammadiyah3  
Kualuh Hulu  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SMK SWASTA -  
MUHAMMADIYAH 3  
KUALUH HULU  
LABUHANBATU UTARA  
**H. T.4UFIK HIDAYAT, S.Ag, MM**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/12/21